

BAB I

PENDAHULUAN

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan salah satu upaya yang dilakukan oleh Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah, untuk diterapkan dalam kehidupan nyata khususnya di lembaga pendidikan formal, lembaga pendidikan non formal serta masyarakat. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) diharapkan dapat menjadi bekal bagi mahasiswa sebagai wahana untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional serta siap untuk memasuki dunia pendidikan, serta mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan atau calon guru yang memiliki kompetensi pedagogik, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang profesional sebagai seorang tenaga kependidikan.

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Piyungan bertujuan untuk mempersiapkan dan menghasilkan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi sesuai dengan disiplin ilmu yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut. Adapun tujuan dari pelaksanaan PPL yang tercantum pada panduan PPL 2013 adalah:

1. Memberikan pengalaman kepada mahasiswa dalam bidang pembelajaran dan manajerial di sekolah atau lembaga, dalam rangka melatih dan mengembangkan kompetensi keguruan atau kependidikan.
2. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengenal, mempelajari, dan menghayati permasalahan sekolah atau lembaga baik yang terkait dengan proses pembelajaran maupun kegiatan manajerial kelembagaan.
3. Meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang telah dikuasai secara interdisipliner ke dalam kehidupan nyata di sekolah atau lembaga pendidikan.

Sebelum dilaksanakan kegiatan PPL ini, mahasiswa sebagai praktikan telah menempuh kegiatan sosialisasi, yaitu pra-PPL melalui mata kuliah Pembelajaran *Micro Teaching* dan Observasi di SMA Negeri 1 Piyungan. Dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 1 Piyungan terdiri dari 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Biologi, 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Sejarah, 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Akuntansi, 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Rekreasi, 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Seni Tari, 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Geografi, 2 mahasiswa dari program studi Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, dan 2 mahasiswa dari program studi Pendidikan Teknik Informatika. Pengalaman-pengalaman yang diperoleh selama PPL diharapkan dapat dipakai sebagai bekal untuk membentuk calon guru tenaga kependidikan yang profesional.

A. Analisis Situasi (Permasalahan dan Potensi Pembelajaran)

SMA Negeri 1 Piyungan merupakan lembaga pendidikan Sekolah Menengah Atas yang menjadi sasaran bagi pelaksanaan PPL UNY 2013. SMA Negeri 1 Piyungan berlokasi di Dusun Karanggayam, Desa Sitimulyo, Kecamatan Piyungan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta 55792. Sekolah ini memiliki luas bangunan 3.768 m^2 yang berdiri di atas lahan seluas 8.000 m^2 . Lokasinya cukup strategis karena terletak tidak jauh dari jalan raya, namun suasananya cukup kondusif untuk kegiatan belajar mengajar siswa. Selain itu untuk mendukung keamanan siswa dalam kegiatan belajar sekolah, sekolah telah membuat pagar mengikuti keliling tanah sekolah.

Sebelum melaksanakan PPL di SMA Negeri 1 Piyungan, mahasiswa terlebih melakukan observasi ke sekolah. Hal ini dimaksudkan untuk memperkenalkan kondisi lingkungan sekolah maupun potensi pengembangan sekolah tempat melaksanakan PPL serta untuk mencari data tentang fasilitas yang menunjang proses pendidikan di sekolah tersebut. Adapun hasil dari observasi yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

a. Sejarah Singkat Sekolah

SMA N 1 Piyungan mulai operasional sebagai filial dari SMAN 1 Banguntapan sejak tahun ajaran 1991/1992 dengan Kepala Sekolah Ibu Dra. Tumi Raharjo dan sudah menempati gedung baru bertempat di Karanggayam, Sitimulyo, Piyungan, Bantul yang diresmikan pada bulan Agustus tahun 1991 oleh Kakanwil Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, yaitu Drs. Sulistiyo. Fasilitas yang dimiliki pada saat itu adalah 4 ruang kelas, 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang Guru, 1 ruang Perpustakaan, 1 ruang Laboratorium IPA. Jumlah kelas paralel adalah 2 kelas. Jumlah peserta didik angkatan pertama berjumlah 80 orang. Dalam perjalanan filial, kepala sekolah berganti dari Ibu Dra Tumi Raharjo kepada Bpk R Sugito BA.

SMAN 1 Piyungan Bantul dinyatakan berdiri dengan SK Menteri Nomor 0216/O/1992 pada tanggal 1 April 1992. Sejak berdirinya SMAN 1 Piyungan hingga sekarang telah mengalami pergantian Kepala Sekolah sebagai berikut:

1) Bapak R Suharjo BA (1992-1995)

Pada Tahun Ajaran 1992/1993 mulai banyak ditempatkan guru dan TU yang berstatus pegawai negeri sesuai dengan kebutuhan pada saat itu. Dan pada tahun ajaran 1993/1994 mulai dibangun ruang kelas baru sebanyak 1 ruang, dan menerima siswa baru sebanyak 3 kelas dengan jumlah siswa 120 orang. Pada tahun ajaran yang sama SMAN 1 Piyungan Bantul mulai meluluskan siswa angkatan pertama.

2) Bapak Drs Suroto (1995-1998)

Pada Tahun Ajaran 1994/1995 menambah 4 ruang kelas baru dan 1 ruang laboratorium bahasa, dan menerima siswa baru sebanyak 4 kelas. Pada bulan Desember tahun 1996 dibangun mushola yang diresmikan oleh Bpk Kakanwil Dinas Pendidikan dan Kebudayaan pada Saat itu Bpk Drs H Rusli Rahman.

3) Bapak Drs Saliman (1998-2003)

Pada tahun 2001 dibangun lapangan olah raga basket yang sekaligus dapat berfungsi sebagai lapangan tenis.

4) Bapak Drs. Wiyono (2003-2005)

Pada tahun 2004 dibangun Laboratorium Komputer dan tahun 2005 dibangun laboratorium Media Pembelajaran.

5) Ibu Dra. Kusriyantinah (2005- 2007)

Pada bulan Mei tahun 2006 terjadi peristiwa musibah Gempa Bumi Bantul yang meluluh lantakkan seluruh fasilitas yang telah dimiliki oleh SMAN 1 Piyungan Bantul.

Pasca gempa bumi, pemerintah memberikan bantuan untuk merenovasi bangunan yang rusak ringan atau sedang, dan membangun kembali bangunan yang rusak berat dan tidak dapat digunakan lagi. Bangunan yang direhab berupa 1 ruang Kepala sekolah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 5 ruang kelas, 1 ruang pertemuan yang diapit oleh 2 ruang kelas yang dindingnya dapat dibuka, sehingga ruang pertemuan dapat terdiri dari 3 ruang. Sedangkan bangunan baru terdiri dari 6 ruang kelas. Selain itu, bantuan 3 ruang media pembelajaran dan 1 ruang perpustakaan diperoleh dari Bank Tabungan Negara (BTN) yang bekerja sama dengan Real Estate Indonesia (REI) Propinsi DIY. 3 ruang bantuan berasal dari Bank BTN dan REI DIY memberikan bantuan berupa 1 ruang komputer, 1 ruang OSIS, dan karena masih kekurangan 1 ruang kelas, maka 1 ruang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Bantuan pasca gempa dinyatakan selesai pada tahun 2007.

6) Bapak Drs. Subardjono (2007-2009)

Untuk menggantikan kekosongan kepala sekolah sementara, diterbitkan SK Kepala Dinas Pendidikan Menengah dan Non Formal

yang menunjuk Kasi Kurikulum dan Tenaga Kependidikan Dikmenof (Bapak Sukardja, M. Pd) sebagai Yang Melaksanakan Tugas Kepala sekolah dibantu Pelaksana Harian oleh Waka urusan kurikulum di SMAN 1 Piyungan (Ibu Dra. Trianti Rahayuningsih) hingga Februari tahun 2010.

Pada Awal Tahun Ajaran 2008/2009 SMAN 1 Piyungan mulai memasang Jaringan Internet (Antena) untuk sambungan Internet baik kabel maupun nirkabel (HotSpot SMA1 PIYUNGAN).

Pada tahun ajaran 2009/2010 SMAN 1 Piyungan mendapat bantuan dana Block Grant Pembangunan Laboratorium IPA-Kimia.

7) Bapak Drs H Sumarman (2010-2012)

Pada Awal kepemimpinan Bapak Drs. H. Sumarman SMAN 1 Piyungan Bekerjasama dengan Pemda Bantul mengikuti acara Live di TVRI dalam acara Taman Gabusan yang diikuti oleh semua Guru dan Karyawan serta beberapa siswa berprestasi dan juga siswa yang mengisi selingan hiburan berupa Seni Tari dan Seni Musik.

Pada Awal Tahun 2010 sekolah telah mulai membangun Pagar Sekolah dan Pintu Gerbang Bagian depan yang roboh akibat gempa Tahun 2006 silam. Pada tahun 2011 didirikan 3 ruang baru yang digunakan sebagai ruang kelas.

8) Bapak Mohammad Fauzan, M.M (Agustus 2012 – sekarang)

Bapak Mohammad Fauzan, M.M resmi menjabat sebagai kepala SMA N 1 Piyungan sejak bulan Agustus 2012. Beliau merupakan kepala sekolah yang berasal dari SMA N 1 Kretek Bantul.

b. Kondisi Fisik Sekolah

Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan selama observasi, maka diperoleh data-data secara garis besar kondisi fisik SMA Negeri 1 Piyungan dalam hal ini gedung sekolah terdiri dari:

1) Ruang Administrasi

- Ruang Kepala Sekolah
- Ruang Kepala Sekolah terletak di sebelah ruang Tata Usaha
- Ruang guru
- Ruang Bimbingan dan Konseling
- Ruang Tata Usaha

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki tiga ruang kantor yaitu ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang Tata Usaha (TU). Ketiga ruang ini terletak di sebelah Utara menghadap keselatan membujur dari barat ke timur. Ruang guru berada paling barat, terdiri dari meja dan kursi guru, almari guru serta perangkat mengajar.

Di sebelah timur ruang guru adalah ruang kepala sekolah yang terbagi menjadi dua ruangan utama yaitu ruang kerja kepala sekolah dan ruang tamu. Ruang kepala sekolah tertata dengan rapi dan dilengkapi berbagai fasilitas yang menunjang. Sedangkan ruang tamu terdiri dari meja kursi tamu untuk menerima tamu.

Ruang paling timur adalah ruang Tata Usaha yang memiliki kelengkapan fasilitas yang cukup memadai seperti meja, kursi, komputer, almari arsip serta peralatan dan perlengkapan administrasi lainnya.

2) Ruang Pengajaran

Ruang pengajaran teori terdapat 15 ruang kelas, ruang keterampilan, dan ruang seni tari dengan rincian sebagai berikut:

- 5 kelas untuk kelas X
- 3 kelas untuk kelas XI IPA
- 2 kelas untuk kelas XI IPS
- 2 kelas untuk kelas XII IPA
- 3 kelas untuk kelas XII IPS
- Ruang keterampilan
- Ruang seni tari

Setiap ruang kelas memiliki kelengkapan administrasi kelas yang cukup memadai antara lain: meja dan kursi sejumlah siswa masing-masing kelas, *white board*, penghapus, spidol, almari kelas, serta dilengkapi dengan peralatan kebersihan seperti sapu, kemoceng, serok sampah, dan tempat sampah yang mendukung kebersihan kelas.

Ruang ketrampilan digunakan untuk kegiatan mulok ketrampilan. Fasilitas yang ada di dalam ruang ketrampilan yaitu kompor dan alat untuk membatik seperti canthing, alat untuk memasak, seperti kompor gas, wajan dan soblok, serta berbagai hasil karya para siswa juga dipajang di ruang ketrampilan sedangkan ruang seni tari digunakan untuk pembelajaran seni tari, di dalam ruang ini terdapat satu buah televisi, tape, dan player.

3) Laboratorium

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki empat ruang laboratorium yaitu laboratorium IPA (Kimia dan Fisika), laboratorium biologi, laboratorium IPS, dan laboratorium Komputer.

Laboratorium IPA terbagi menjadi dua ruangan utama yaitu ruangan untuk praktikum yang terdiri dari meja dan kursi serta kran air dan bak yang menempel pada dindingnya. Ruang selanjutnya adalah ruang yang digunakan untuk menyimpan alat dan bahan praktikum yang dilengkapi dengan almari serta rak yang telah dilabeli sehingga memudahkan dalam pencarian. Laboratorium biologi adalah laboratorium yang baru dibangun, terletak di sebelah timur laboratorium IPA. Laboratorium biologi ini dibangun dengan dana APBN-P Direktorat Pembinaan SMA tahun 2012 dan Dana Swadana SMA N 1 Piyungan, Kabupaten Bantul.

Laboratorium komputer terletak dekat dengan ruang kelas XI IPA 2. Laboratorium ini dilengkapi dengan 22 unit komputer yang digunakan dalam pembelajaran. Fasilitas komputer di ruangan ini telah dilengkapi dengan internet sehingga memberikan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi di luar sana.

Laboratorium IPS terletak di sebelah barat dari koperasi siswa dan di dalamnya terdapat beberapa maket, diorama kecil, dan dilengkapi beberapa fasilitas memadai yang lain.

4) Perpustakaan

Perpustakaan SMA Negeri 1 Piyungan terletak di sebelah utara masjid. SMA N 1 Piyungan memiliki perpustakaan yang cukup luas dan nyaman dengan suasana ruang yang tenang, cukup terang, dan bersih. Koleksi buku yang ada cukup banyak, tetapi masih belum tertata rapi. Majalah, kliping, atlas, ensiklopedi, dan berbagai macam kamus seperti kamus fisika, kamus sosiologi, kamus bahasa, kamus biologi dan kamus geografi sudah tersedia. Fasilitas lain yang tersedia di perpustakaan adalah televisi, seperangkat komputer, meja dan kursi untuk membaca.

5) Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang ada di SMA Negeri 1 Piyungan antara lain:

- Lapangan sepak bola
- Lapangan voli
- Lapangan basket

- Lapangan tenis
- Lapangan futsal
- Lapangan (meja) tenis meja
- Gudang tempat menyimpan peralatan olahraga

6) Sarana Penunjang Lainnya

- Ruang UKS

Merupakan ruangan yang digunakan sebagai ruang untuk meningkatkan usaha kesehatan sekolah dan pertolongan pertama apabila ada terjadi kecelakaan. Namun, masih perlu adanya pembenahan agar fungsinya lebih optimal.

- Ruang piket (lobi sekolah)

Merupakan ruangan yang terletak di dekat pintu masuk utama sekolah.

- Ruang BK

Ruang ini berfungsi sebagai layanan konseling yang memadai, tersedia dua ruang yaitu satu ruang konseling kolektif dan individual.

- Ruang OSIS

Ruang ini berfungsi sebagai tempat manage kegiatan siswa. Fasilitas di ruang OSIS yaitu meja, kursi, seperangkat komputer dan bagan pengurus OSIS.

- Koperasi Siswa

Merupakan tempat untuk belajar/latihan berkoperasi sekolah, disamping menyediakan alat-alat tulis juga makanan ringan dengan harga yang memadai. Koperasi siswa di SMA Negeri 1 Piyungan merupakan kegiatan sekolah yang baru tahun ini diadakan sehingga ruangnya masih menjadi satu dengan ruang OSIS dan koperasi siswa belum bisa berjalan dengan optimal.

- Tempat Ibadah/Masjid Sekolah

Terletak disebelah selatan perpustakaan, sebagai tempat ibadah dan peningkatan keimanan serta ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. SMA Negeri 1 Piyungan memiliki masjid yang cukup luas dengan peralatan ibadah dan administrasi yang lengkap. Mukna telah tersedia dengan jumlah yang cukup banyak, tempat wudhu yang

terpisah antara putra dan putri, terdapat almari untuk menyimpan mukena dan Al-Quran serta bacaan tentang Islam, 2 buah kipas angin, karpet, tikar, dan mimbar.

- Kamar Mandi dan WC

Kamar kecil untuk guru berada di sebelah timur kantor guru, sedangkan kamar kecil untuk siswa terletak di timur ruang kelas XI IPS 1, sebelah selatan ruang kelas XII IPA dan sebelah barat Kantin.

- Tempat Parkir

Parkir guru di sebelah utara ruang guru, tempat parkir siswa di sebelah timur kantor guru dan di sebelah selatan lapangan basket.

- Ruang satpam dan penjaga sekolah

Ruang satpam ini terletak di gerbang sekolah.

c. Kondisi Non Fisik Sekolah

Visi dari SMA N 1 Piyungan yaitu *“Terwujudnya siswa yang santun, berprestasi, dan mandiri (tuntas diri)”*.

Misi Sekolah dari SMA N 1 Piyungan adalah:

- 1) Menyelenggarakan pendidikan berkarakter yang berorientasi pada iman dan taqwa (imtaq) serta pendidikan humaniora.
- 2) Memaksimalkan penyelenggaraan pendidikan dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni.
- 3) Memberikan bekal ilmu pengetahuan untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Memberikan bekal pelajaran keterampilan dan kewirausahaan dalam kegiatan intra dan ekstra kurikuler.

Tujuan Sekolah dari SMA N 1 Piyungan adalah:

- 1) Membentuk insan yang berbudi pekerti luhur, santun, dan penuh toleransi.

- 2) Membentuk pribadi pejuang yang ulet dan sanggup menggali kelebihan diri sendiri.
- 3) Mempersiapkan siswa dalam penguasaan ilmu pengetahuan untuk bekal melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- 4) Meningkatkan prestasi siswa di bidang akademik dan non akademik.
- 5) Membekali siswa dengan berbagai keterampilan hidup.
- 6) Mempersiapkan siswa dalam bidang kewirausahaan untuk bekal hidup mandiri.

Untuk memperlancar jalannya pendidikan guna mencapai tujuan, maka sekolah mempunyai struktur organisasi sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah

Kepala SMA Negeri 1 Piyungan dijabat oleh Bapak Mohammad Fauzan, M.M. Tugas dari kepala sekolah adalah:

- 1) Sebagai administrator yang bertanggung jawab pada pelaksanaan kurikulum, ketatausahaan, administrasi personalia pemerintah dan pelaksanaan instruksi dari atasan.
- 2) Sebagai pemimpin usaha sekolah agar dapat berjalan dengan baik.
- 3) Sebagai supervisor yang memberikan pengawasan dan bimbingan kepada guru, karyawan, dan siswa agar dapat menjalankan fungsinya dengan baik dan lancar.

b. Wakil Kepala Sekolah

Dalam menjalankan tugasnya kepala Sekolah dibantu oleh 4 Wakil Kepala Sekolah, yaitu:

- 1) Wakasek Urusan Kurikulum
- 2) Wakasek Urusan Kesiswaan
- 3) Wakasek Urusan Humas
- 4) Wakasek Urusan Sarana dan Prasarana

c. Potensi Guru dan Karyawan

SMA Negeri 1 Piyungan mempunyai 35 tenaga pendidik (guru) tetap dan 5 orang guru tidak tetap, serta memiliki 7 orang staf karyawan tetap dan 5 orang berstatus sebagai staf karyawan tidak tetap.

d. Potensi Siswa

Potensi dan minat siswa SMA Negeri 1 Piyungan cukup baik. Siswa-siswa SMA Negeri 1 Piyungan memiliki kedisiplinan dan kerapian yang cukup baik. Walaupun sebagian masih ada yang terlambat datang ke sekolah dan berpakaian kurang rapi. Kegiatan belajar mengajar yang

diselenggarakan di SMA Negeri 1 Piyungan dimulai pukul 07.00 sampai pukul 13.45 WIB, untuk hari jumat dimulai pukul 07.00 sampai pukul 11.45, sedangkan untuk hari sabtu dimulai pukul 07.00 sampai 12.30 WIB. Apabila siswa memiliki keperluan keluar sekolah dalam jam belajar siswa diharuskan meminta izin kepada sekolah melalui guru mata pelajaran yang sedang mengajar dan guru piket. Apabila ada siswa yang melanggar peraturan sekolah maka akan dicatat pada buku pelanggaran yang dilakukan.

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki 429 siswa dengan rincian sebagai berikut:

- Kelas X berjumlah 135 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 69 siswa dan jumlah siswa perempuan 66 siswa.

Kelas	XA	XB	XC	XD	XE
Laki-laki	14	13	14	14	14
Perempuan	13	14	13	13	13
Jumlah	27	27	27	27	27
Jumlah total	135				

- Kelas XI berjumlah 130 siswa dengan jumlah siswa laki-laki 61 siswa dan jumlah siswa perempuan 69 siswa.

Kelas	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPS 1	XI IPS 2
Laki-laki	11	10	14	16	10
Perempuan	14	14	10	13	18
Jumlah	25	24	24	29	28
Jumlah total	130				

- Kelas XII berjumlah 136 dengan jumlah siswa laki-laki 57 siswa dan jumlah siswa perempuan 79 siswa.

Kelas	XII IPA1	XII IPA2	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 3
Laki-laki	14	10	13	10	10
Perempuan	20	23	9	14	13
Jumlah	34	33	22	24	23
Jumlah total	136				

e. Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling merupakan pemberian layanan bantuan kepada individu baik secara langsung maupun tidak langsung oleh konselor kepada konseli untuk membantu menyelesaikan masalah konseli dan agar konseli dapat memilih jalan hidupnya sendiri.

Bimbingan konseling diadakan di sekolah dalam bidang kesiswaan dan urusan sekolah. Guru yang bertugas dalam bimbingan konseling ada 3 orang, dengan 1 guru yang juga bertugas sebagai pengurus di perpustakaan.

f. Kegiatan Ko Kurikuler dan Ekstrakurikuler

SMA Negeri 1 Piyungan memiliki banyak kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai wahana penyaluran dan pengembangan minat dan bakat siswa-siswinya. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut secara struktural berada di bawah koordinasi sekolah dan OSIS. Kegiatan ekstrakurikuler maupun kokurikuler yang dilaksanakan di sekolah ini antara lain:

- Pramuka
- Olah Raga (OR), yang terdiri dari:
 - Bola Volley
 - Bola basket
 - Karate
 - Futsal
- Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- *English Club* (EC)
- Bimbingan Peserta Olimpiade Sains (BPO Sains)
- Kepemimpinan
- Paskibra/Tonti
- Keagamaan (retorika dakwah)
- Teknologi Informatika
- Seni Tari, Seni Musik

B. Perumusan Program dan Rancangan Kegiatan PPL

Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman dalam hal pelaksanaan proses belajar mengajar, sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk membentuk tenaga kependidikan yang profesional, disiplin, memiliki nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam profesinya.

Berdasarkan hasil observasi dan analisis situasi dan kondisi yang telah dilakukan, diperoleh permasalahan yang dapat dijadikan bahan acuan oleh mahasiswa PPL dalam penyusunan program. Oleh karena itu, direncanakan beberapa program kegiatan Praktek

Pengalaman Lapangan (PPL) yang akan dilaksanakan selama PPL di sekolah sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat pada umumnya dan lingkungan sekolah pendidikan pada khususnya berdasarkan disiplin ilmu atau keterampilan yang dipelajari, dengan harapan program-program tersebut dapat berfungsi secara optimal. Dalam pemilihan program kerja, ada beberapa hal yang dijadikan pedoman antara lain:

- a. Kebutuhan dan manfaat bagi sekolah.
- b. Kemampuan mahasiswa.
- c. Adanya dukungan dari pihak sekolah.
- d. Tersedianya sarana dan prasarana.
- e. Dapat mengembangkan potensi sekolah.
- f. Waktu yang tersedia.
- g. Dana.
- h. Kemungkinan program dapat berkesinambungan.

Dalam PPL ini ada beberapa kegiatan yang harus dilaksanakan mahasiswa. Kegiatan-kegiatan ini berkaitan dengan upaya untuk membentuk jiwa profesional tenaga kependidikan. Kegiatan PPL bagi mahasiswa dibagi dalam beberapa tahap antara lain:

1. Tahap Pengajaran Mikro (*Microteaching*)

Persiapan awal yang dilakukan oleh mahasiswa peserta PPL sebelum terjun ke lapangan adalah mengikuti kuliah pengajaran mikro, di dalam pengajaran mikro, mahasiswa sekaligus melakukan praktek mengajar di dalam kelas yang berskala kecil. Di dalam kegiatan ini, baik mahasiswa maupun dosen pembimbing mikro terlibat dalam kelas tersebut. Mahasiswa berperan sebagai guru, sedangkan teman satu kelompok yang lain berperan sebagai peserta didik. Mahasiswa yang lain memberikan masukan, baik berupa kritik maupun saran, setiap kali mahasiswa selesai praktik mengajar. Pengajaran mikro bertujuan untuk meningkatkan wawasan praktikan mengenai kompetensi guru dan mempersiapkan praktikan untuk mengajar dalam kelas besar serta mengenal dan memperoleh gambaran tentang pelaksanaan proses pembelajaran, kondisi kelas dan sekolah.

Pengajaran mikro dilaksanakan sebelum PPL selama satu semester yaitu di semester 6. Kegiatan ini melatih mahasiswa dengan keterampilan dalam proses pembelajaran, seperti membuka pelajaran, menyampaikan materi, metode mengajar, bertanya, menutup pelajaran dan keterampilan lainnya berupa penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

2. Tahap Observasi

Pada tahap observasi ini dilakukan dalam dua bentuk, yaitu observasi pra-PPL dan observasi kelas pra-mengajar.

a. Observasi Pra-PPL

Observasi pra PPL ini dilakukan sebanyak 3 kali dengan 3 kelas yang berbeda, kegiatan ini meliputi:

- Observasi proses pembelajaran, mahasiswa melakukan pengamatan proses pembelajaran dalam kelas, meliputi metode yang digunakan, administrasi mengajar berupa RPP dan strategi pembelajaran.
- Observasi siswa meliputi perilaku siswa ketika proses pembelajaran ataupun di luar pembelajaran. Hal ini digunakan sebagai masukan untuk menyusun strategi pembelajaran.

b. Observasi Kelas Pra-Mengajar

Observasi ini dilakukan pada kelas yang akan digunakan untuk praktik mengajar, tujuan kegiatan ini antara lain:

- Mempelajari situasi kelas
- Mempelajari kondisi peserta didik (aktif/ tidak aktif)
- Memiliki rencana konkret untuk mengajar

3. Tahap Pembekalan

Pembekalan dilaksanakan di kampus dengan tujuan untuk memberikan persiapan materi teknis dan memberikan wawasan bagi praktikan tentang segala hal yang berkaitan dengan PPL secara global.

4. Tahap Penerjunan

Tahap ini merupakan tahap diterjunkannya mahasiswa yang akan mengikuti program KKN-PPL secara serempak dari seluruh kelompok mahasiswa KKN PPL.

5. Tahap Penyerahan

Tahap ini merupakan tahap di mulainya pelaksanaan PPL. Penyerahan mahasiswa PPL dari pihak UNY kepada pihak SMA N 1 Piyungan dilakukan pada 02 Juli 2013. Setelah penyerahan ini, secara resmi mahasiswa telah diserahkan kepada pihak sekolah untuk dapat melaksanakan kegiatan PPL. Penyerahan dari pihak universitas diwakili oleh Dosen Pembimbing KKN PPL kepada Kepala Sekolah, koordinator KKN PPL sekolah, serta guru pembimbing.

6. Tahap Observasi PPL

Observasi kelas dilakukan setelah praktikan resmi diterjunkan ke lokasi praktik pengalaman lapangan dan telah mendapatkan guru pembimbing untuk masing-masing mahasiswa PPL. Pada tahap ini praktikan datang langsung ke sekolah yang ditunjuk dan melakukan pengamatan kegiatan belajar mengajar secara langsung di dalam kelas. Dalam kegiatan ini praktikan mengamati aspek-aspek yang meliputi aktivitas guru selama proses pembelajaran di dalam kelas diantaranya membuka pelajaran, penyajian materi, metode pembelajaran, penggunaan bahasa, penggunaan waktu, gerak, cara memotivasi siswa, teknik bertanya, teknik penguasaan kelas, bentuk dan cara evaluasi, serta menutup pelajaran. Tahap ini dilaksanakan pada 25-27 Juli 2013. Pada tahap ini mahasiswa diberi kesempatan untuk observasi/ pengamatan terhadap proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru pembimbing. Untuk pelaksanaannya dilakukan secara insidental, disesuaikan dengan jadwal guru pembimbing. Di samping itu, praktikan dapat melakukan koordinasi dengan guru pembimbing tentang standar kompetensi yang akan diajarkan. Kemudian mahasiswa praktikan menyusun RPP berdasar silabus dan kurikulum yang diterapkan oleh sekolah.

7. Tahap Pelaksanaan Praktik Mengajar

Praktikan mendapat kesempatan melakukan minimal 10 kali praktek mengajar, baik praktek mengajar terbimbing maupun praktek mengajar mandiri. Jadwal praktek mengajar disesuaikan dengan jadwal yang telah ada dan disusun oleh pihak sekolah. Hasil dari tahap praktik mengajar ini merupakan data-data observasi maupun kegiatan dialog dengan sumber yang berlangsung di tempat praktek, disusun sedemikian rupa sehingga dalam menjalankan tugas di sekolahan, praktikan mampu menjadi pengajar yang baik.

8. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan oleh praktikan bertujuan untuk mendeteksi pemahaman siswa akan materi yang telah diajarkan. Selain itu dapat digunakan sebagai alat evaluasi bagi praktikan apakah penyampaian materi yang dilakukan sudah cukup baik atau belum. Evaluasi meliputi tes formatif dan analisis hasil. Pada tahap ini juga merupakan koreksi yang dilakukan oleh guru pembimbing dan dosen pembimbing, dengan demikian kelebihan waktu praktik dapat dipertahankan, sedangkan kekurangan yang terjadi dapat diperbaiki untuk bekal yang akan datang.

9. Penarikan Mahasiswa PPL

Penarikan mahasiswa dari lokasi PPL dilaksanakan pada tanggal 14 September 2013. Penarikan mahasiswa ini menandai berakhirnya pelaksanaan PPL UNY. Acara penarikan diisi dengan kegiatan pelepasan mahasiswa PPL dari pihak sekolah untuk kembali ke UNY yang diwakilkan oleh dosen pembimbing lapangan. Namun, mahasiswa masih harus melaksanakan kegiatan PPL hingga tanggal 21 September 2013 dikarenakan masih ada keperluan ulangan harian untuk siswa kelas X.

10. Tahap Penyusunan Laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari keseluruhan PPL. Semua data dan pengalaman yang didapat selama menjalankan PPL, dituangkan dalam bentuk laporan yang memuat kegiatan PPL di SMA N 1 Piyungan.

Mahasiswa PPL wajib membuat laporan hasil pelaksanaan PPL sebagai bentuk pertanggungjawaban atas terlaksananya kegiatan PPL. Penyusunan laporan ini dimulai sejak awal kegiatan PPL sampai penarikan mahasiswa PPL oleh pihak universitas. Penyusunan laporan tersebut juga dikonsultasikan kepada dosen pembimbing lapangan agar hasil laporan dapat diterima oleh semua pihak dengan baik. Wujud nyata dari laporan tersebut adalah dengan adanya laporan pertanggungjawaban PPL.

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISA HASIL

A. Persiapan PPL

Keberhasilan dari kegiatan PPL sangat ditentukan oleh kesiapan mahasiswa baik persiapan secara akademis, mental, maupun ketrampilan lain. Agar dapat terwujud hal tersebut mahasiswa telah diberi bekal sebagai pedoman dasar dalam menjalankan aktivitas PPL yang merupakan rambu - rambu dalam melaksanakan praktik di sekolah.

Kegiatan pelaksanaan pembekalan dilakukan kepada setiap mahasiswa dengan memberikan materi pembekalan baik secara umum maupun secara khusus. Waktu pelaksanaan pembekalan tergantung dari waktu yang diberikan oleh dosen pembimbing PPL masing-masing kelompok.

Sebelum mahasiswa diterjunkan dalam pelaksanaan PPL, UNY membuat berbagai program persiapan sebagai bekal mahasiswa dalam melaksanakan PPL. Persiapan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Pengajaran Mikro

Dalam pelaksanaan perkuliahan, mahasiswa diberikan materi tentang bagaimana mengajar yang baik dengan disertai praktik untuk mengajar dengan peserta yang diajar adalah teman satu kelompok. Ketrampilan yang diajarkan dan dituntut untuk dimiliki dalam pelaksanaan mata kuliah ini adalah berupa ketrampilan-ketrampilan yang berhubungan dengan persiapan menjadi seorang calon pendidik, baik mengenai membuka kelas, cara berkomunikasi dalam kelas, menguasai kelas dan cara menutup kelas.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan oleh pihak universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Dari pembekalan ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi di sekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Observasi dilaksanakan dengan tujuan agar mahasiswa memiliki pengetahuan serta pengalaman sebelum melaksanakan tugas mengajar, yaitu kompetensi-kompetensi professional yang dicontohkan oleh guru pembimbing di dalam kelas. Agar mahasiswa mengetahui lebih jauh administrasi yang dibutuhkan oleh seorang guru untuk kelancaran mengajar (presensi, daftar nilai, penugasan ulangan, dll). Dalam hal ini mahasiswa harus dapat memahami beberapa hal mengenai kegiatan pembelajaran di kelas, seperti membuka dan menutup materi diklat, mengelola kelas, merencanakan pengajaran, menyusun program semester, menyusun satuan materi diklat, mengetahui metode mengajar yang baik, karakteristik peserta diklat, media yang dapat digunakan dan lain-lain. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Hal yang diobservasi yaitu:

- a. Perangkat Pembelajaran
 1. Silabus
 2. Rencana Pembelajaran
 3. Program Tahunan
 4. Program Semester
 5. Hari dan Jam Efektif KBM
 6. Modul
- b. Proses Pembelajaran
 1. Teknik membuka pelajaran
 2. Metode pembelajaran
 3. Penggunaan waktu
 4. Penggunaan bahasa
 5. Penyajian materi
 6. Gerak
 7. Cara memotivasi siswa
 8. Teknik bertanya
 9. Penguasaan kelas
 10. Penggunaan media
 11. Bentuk dan cara evaluasi
 12. Menutup pelajaran
- c. Perilaku Siswa
 1. Perilaku siswa di dalam kelas
 2. Perilaku siswa di luar kelas

Berikut adalah beberapa hal penting hasil kegiatan observasi pra PPL yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar:

- a) Observasi yang dilakukan di kelas. Saat guru menyampaikan materi ada sebagian siswa yang ramai sendiri, tapi masih wajar.
- b) Saat disuruh menulis ada beberapa siswa yang tidak mau menulis, ketika ditanyai mereka menjawab bahwa akan meminjam catatan temannya. Hal ini membuktikan bahwa mereka mempunyai semangat untuk belajar.
- c) Kondisi ruangan kelas cukup luas sehingga proses belajar mengajar menjadi efektif dan efisien, namun terdapat banyak bangku kosong dan ruang kosong di bagian belakang sehingga membuat siswa leluasa berpindah pindah bangku ketika guru menerangkan.

Dari observasi diatas didapatkan suatu kesimpulan bahwa kegiatan belajar mengajar sebagian besar sudah berlangsung cukup baik, sehingga peserta PPL hanya meningkatkan saja, dengan membuat persiapan mengajar seperti:

- a) Satuan pelajaran
- b) Silabus
- c) Rencana pembelajaran
- d) *Job sheet*
- e) Media pembelajaran (*power point*)
- f) Kisi-kisi soal
- g) Analisis butir soal
- h) Rekapitulasi nilai
- i) Alokasi waktu
- j) Daftar buku pegangan
- k) Hari dan jam efektif

Dalam pelaksanaan KBM, terbagi atas dua bagian, yaitu praktik belajar terbimbing dan praktik belajar mandiri. Dalam praktik mengajar terbimbing, mahasiswa dibimbing dalam persiapan dan pembuatan materi, sedangkan praktik mengajar mandiri mahasiswa diberi kesempatan untuk mengelola proses belajar secara penuh, namun demikian bimbingan dan pemantauan guru tetap dilakukan.

4. Persiapan Mengajar (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Persiapan pembelajaran lain yang perlu dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai adalah rencana pembelajaran yang berisi materi, metode, media dan teknik pembelajaran yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar. Pembuatan rencana pembelajaran dapat membantu guru untuk dapat melakukan proses pembelajaran dengan efektif dan efisien.

B. Pelaksanaan PPL

Inti kegiatan pengalaman mengajar adalah ketertiban mahasiswa PPL dalam kegiatan belajar mengajar dalam kelas. Pelaksanaan kegiatan PPL berupa praktik terbimbing dan mandiri, yang meliputi:

1. Penyusunan Perangkat Persiapan Pembelajaran dan Alat Evaluasi

Sebelum mengajar praktikan harus membuat perangkat persiapan pembelajaran dan alat evaluasi supaya kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga standar kompetensi materi yang diajarkan dapat tercapai oleh siswa. Perangkat persiapan pembelajaran yang dibuat adalah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran. Pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), LKS, instrumen evaluasi, dan media pembelajaran mendapat bimbingan langsung dari guru pembimbing yaitu Bapak Samiyo S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran TIK kelas XII.

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat berisi tentang :

- a. Identitas mata pelajaran.
- b. Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD) serta indikator yang harus dicapai siswa.
- c. Tujuan pembelajaran.
- d. Materi pembelajaran.
- e. Strategi pembelajaran.
- f. Langkah/skenario pembelajaran.
- g. Media pembelajaran.
- h. Sumber belajar.
- i. Penilaian.

Penilaian yang dilakukan praktikan dalam pembelajaran ada 3 aspek yaitu:

- a. Penilaian afektif, yaitu dengan menilai sikap siswa selama proses belajar mengajar berlangsung.
- b. Penilaian kognitif, yaitu penilaian yang didasarkan pada kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan baik dalam bentuk tertulis maupun lisan pada saat di dalam kelas.

- c. Penilaian psikomotorik, yaitu penilaian yang didasarkan pada ketrampilan siswa dalam menggunakan alat.
 - a. Media pembelajaran yang digunakan praktikan yaitu berupa buku pelajaran, Proyektor, LKS, artikel, dan lain-lain. Sedangkan alat evaluasi yang diperlukan berupa evaluasi hasil pembelajaran siswa yaitu soal penugasan baik tugas mandiri maupun tugas terstruktur, dan soal uji kompetensi.
- Kegiatan Praktik Mengajar

2. Kegiatan Praktik Mengajar

Dalam pelaksanaan praktik mengajar praktikan berupaya menyesuaikan diri dengan lingkungan belajar SMA N 1 Piyungan ini, untuk itu diperlukan suatu strategi belajar yang relevan sesuai dengan kondisi yang ada. Praktik mengajar merupakan kegiatan pokok pelaksanaan PPL. Praktikan memperoleh pengalaman mengajar secara langsung di dalam kelas. Praktikan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas dibawah pengawasan guru pembimbing lapangan. Setiap kali KBM berakhir, guru pembimbing langsung memberikan kritik dan saran sehingga praktikan mengetahui kekurangannya dan pada KBM selanjutnya praktikan dapat lebih baik daripada sebelumnya.

Selama praktik pengalaman lapangan praktikan melaksanakan praktik mengajar sebanyak 18 kali pertemuan untuk materi yang sama dan materi yang berbeda dengan praktek secara mandiri maupun praktek mengajar *team teaching* dengan teman satu jurusan. Praktek mengajar yang dilakukan selama ± 2 bulan ini menghasilkan pengalaman yang berharga bagi mahasiswa praktikan. Rincian praktik mengajar secara langsung di SMA Negeri 1 Piyungan adalah sebagai berikut:

Tabel Jadwal Mengajar

No	Hari	Jam Ke							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Selasa	XII IPA 1	XII IPA 1	XII IPA 2	XII IPA 2	XII IPS 1	XII IPS 1	XII IPS 2	XII IPS 2
2	Rabu				XII IPS 1	XII IPS 1			

1. Umpan Balik dari Pembimbing

Selama kegiatan praktik, mahasiswa mendapat bimbingan dari guru pembimbing dan dosen pembimbing PPL. Dalam praktik pengalaman, guru

pembimbing dan dosen pembimbing PPL sangat berperan dalam kelancaran penyampaian materi. Guru pembimbing di sekolah memberikan saran kepada mahasiswa pada saat bimbingan, hal ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. Metode dan Media

Dalam pelaksanaan pembelajaran penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat sangat penting guna keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran. Pada proses pembelajaran pengukuran teknik, metode yang digunakan yaitu dengan menerapkan metode ceramah, diskusi, dan demonstrasi serta praktik langsung. Dan media yang dipakai adalah papan tulis dan kapur tulis, proyektor, laptop. Selanjutnya dalam penyampaian materi diupayakan kondisi peserta didik dalam keadaan tenang dan kondusif agar memudahkan semua peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan, disela-sela penyampaian materi diberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk menyampaikan pertanyaan bila dalam penjelasan masih terdapat hal yang kurang jelas, setelah itu diberikan penjelasan yang sejelas mungkin.

3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilaksanakan pada pertemuan ke enam, yaitu dengan meminta waktu tambahan setelah penarikan KKN-PPL. Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan cara ulangan dengan soal 15 butir pilihan ganda dan 1 butir soal uraian.

4. Keterampilan Mengajar lainnya

Dalam praktik mengajar, seorang pendidik harus memiliki beberapa cara (langkah) pembelajaran lain sebagai pendukung dalam menerapkan metode pembelajarannya, karena tidak setiap metode pembelajaran yang diterapkan memiliki nilai yang baik, sebab terkadang hal-hal yang sebelumnya tidak menjadi dugaan muncul sebagai masalah baru yang biasanya menghambat proses pembelajaran, untuk itu diperlukan adanya pengetahuan tentang berbagai metode pembelajaran dan pendekatan lain yang akan sangat berguna dalam menunjang pemberian materi pelajaran yang diajarkan, misalnya dengan memberikan perhatian penuh dengan cara selalu mendatangi peserta dan memberikan reward (penghargaan) berupa tambahan nilai bagi peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan seputar materi yang telah diberikan, atau dengan cara selalu memberikan pengalaman-pengalaman berharga yang pernah dialami pendidik yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disampaikan dengan penuh perhatian dan mudah diterima agar kompetensi dan sub bab kompetensi yang diinginkan bisa tercapai.

C. Analisis Kegiatan PPL

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Banyak hal yang dapat dikonsultasikan dengan guru pembimbing, baik materi, metode maupun media pembelajaran yang paling sesuai dan efektif dilakukan dalam pembelajaran kelas
2. Metode yang disampaikan kepada peserta diklat harus bervariasi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa.
3. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam praktik.
4. Memberikan evaluasi baik secara lisan maupun tertulis dapat menjadi umpan balik dari peserta diklat untuk mengetahui seberapa banyak materi yang telah disampaikan dapat diserap oleh peserta diklat.
5. Memberikan catatan-catatan khusus pada siswa yang kurang aktif pada setiap kegiatan pembelajaran.

Secara umum mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti, justru mendapat pengalaman dan dapat belajar untuk menjadi guru yang baik dibawah bimbingan guru pembimbing masing-masing di sekolah.

Adapun hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL dan usaha untuk mengatasinya adalah sebagai berikut:

a. Hambatan Secara Umum

1. Sikap siswa yang kurang mendukung pelaksanaan KBM secara optimal. Yaitu siswa yang masih dalam masa remaja kebanyakan masih labil dan suka mencari perhatian dengan melakukan hal-hal yang mengganggu seperti ramai sendiri, dan jalan-jalan di kelas. Dalam melaksanakan praktikum siswa cenderung kurang fokus, misalnya bermain game komputer.
2. Kesiapan siswa dalam menerima materi kurang, yaitu siswa lebih senang untuk bercanda.

b. Hambatan Khusus Proses Belajar Mengajar

1. Terbatasnya peralatan (media pembelajaran)

Terbatasnya media pembelajaran yang tersedia menjadikan pengajar tidak bisa membimbing peserta diklat secara maksimal. Media yang dimaksud adalah komputer. Sebenarnya jumlah komputer yang ada cukup yaitu 30 buah namun sebagian tidak dapat digunakan. Komputer yang dapat digunakan sekitar 80%.

2. Suasana yang kurang kondusif

Suasana belajar yang kurang kondusif diakibatkan karena sebagian ruang kelas ada yang tergolong sempit dan pada bagian belakang terdapat tumpukan kursi dan bangku yang tak terpakai sehingga kurang enak dipandang.

3. Faktor siswa

siswa di SMAN 1 Piyungan memang tergolong baik, tapi masih banyak diantara mereka yang berfikir terlalu menyepelekan pelajaran dan ini berdampak negative dan menular kepada teman-teman sekelasnya.

c. Usaha Mengatasinya

1. Praktikan melakukan konsultasi dengan guru pembimbing

Mengenai teknik pengelolaan kelas yang sesuai untuk mata diklat yang akan diajarkannya.

2. Berkreasi dan berimprovisasi

Untuk menghindari rasa jenuh atau bosan dalam proses pembelajaran maka praktikan melakukan kreasi dan improvisasi dengan memanfaatkan fasilitas yang ada sebaik-baiknya dan semaksimal mungkin agar siswa lebih tertarik untuk belajar. Selain itu improvisasi juga bisa dilakukan dengan menyampaikan materi dengan diselingi dengan mendiskusikan topik yang menarik dan tidak lupa humor juga diberikan. Berbagai kreasi cara penyampaian dilakukan agar hasil yang dicapai lebih maksimal.

3. Diciptakan suasana belajar yang serius tapi santai

Untuk mengatasi situasi yang kurang kondusif akibat keadaan lingkungan, diterapkan suasana pembelajaran yang sedikit santai yaitu diselingi sedikit humor tapi tidak perlu berlebihan.

4. Memberikan motivasi kepada peserta diklat

Agar lebih semangat dalam belajar, di sela-sela proses belajar mengajar diberikan motivasi untuk belajar giat demi mencapai cita-cita dan keinginan mereka. Motivasi untuk menjadi yang terbaik, agar sesuatu yang diharapkan dapat tercapai.

5. Pembuatan media pendidikan yang mendukung Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilaksanakan kegiatan Praktik pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 1 Piyungan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PPL adalah suatu sarana bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta untuk dapat menerapkan langsung ilmu yang telah diperoleh di bangku kuliah dengan program studi atau konsentrasi masing-masing.
2. PPL adalah sarana untuk menimba ilmu dan pengalaman yang tidak diperoleh di bangku kuliah. Dengan terjun ke lapangan maka kita akan berhadapan langsung kepada masalah yang berkaitan dengan proses belajar mengajar di sekolah, baik itu mengenai manajemen pendidikan dan akan menuju proses pencarian jati diri mahasiswa yang melaksanakan PPL tersebut.
3. PPL akan menjadikan mahasiswa untuk dapat mendalami proses belajar mengajar secara langsung, menumbuhkan rasa tanggung jawab, dan profesionalisme yang tinggi sebagai calon pendidik dan pengajar.
4. PPL menjadikan mahasiswa lebih mengetahui kedudukan, fungsi, peran, tugas, dan tanggung jawab sekolah secara nyata. Semua itu mempunyai tujuan yang sama meskipun mempunyai bidang kerja atau gerk yang berbeda. Tujuan yang dimaksud adalah berhasilnya proses belajar mengajar yang ditentukan sebelumnya.
5. Keberhasilan proses belajar mengajar tergantung kepada unsur utama yaitu guru dan murid yang ditunjang dengan sarana dan prasarana pendukung.

B. Saran

Demi menunjang keberhasilan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) pada masa yang akan datang, ada beberapa hal yang perlu ditindak lanjuti:

1. Bagi Pihak SMAN 1 Piyungan

- a. Agar lebih meningkatkan hubungan baik dengan pihak Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) yang telah terjalin selama ini sehingga akan timbul hubungan timbal balik yang saling menguntungkan.
- b. Agar mempersiapkan jauh-jauh hari tentang program diklat yang akan dibebankan kepada mahasiswa praktikan sehingga persiapan proses pengajaran akan lebih maksimal dan fasilitas sekolah perlu lebih

diperlengkap guna menunjang kelancaran dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar di sekolah.

- c. Hendaknya proses pengajaran guru program diklat di kelas lebih dioptimalkan dan dimaksimalkan sehingga peserta diklat benar-benar memiliki kompetensi yang diharapkan.

2. Bagi Pihak Universitas Negeri Yogyakarta

- a. Agar lebih mempertahankan dan meningkatkan hubungan baik dengan sekolah-sekolah yang dijadikan sebagai lokasi PPL, supaya mahasiswa yang melaksanakan PPL pada lokasi tersebut tidak mengalami kesulitan yang berarti baik itu mengenai urusan administrasi pendidikan maupun mengenai pelaksanaan teknis di lokasi.
- b. Program pembekalan PPL hendaknya lebih diefisienkan, dioptimalkan dan lebih ditekankan pada permasalahan yang sebenarnya yang ada di lapangan agar hasil pelaksanaan PPL lebih maksimal.
- c. Agar bimbingan dan dukungan moril dari dosen pembimbing tetap dipertahankan dan lebih ditingkatkan agar mahasiswa praktikan dapat menjalankan tugas mengajarnya dengan percaya diri yang besar.
- d. Hendaknya permasalahan teknik di lapangan yang dihadapi oleh mahasiswa praktikan yang melaksanakan PPL saat ini maupun sebelumnya dikaji dan dicari solusinya untuk diinformasikan kepada mahasiswa PPL yang akan datang agar mereka tidak mengalami permasalahan yang sama.

3. Bagi Mahasiswa

- a. Hendaknya sebelum mahasiswa praktikan melaksanakan PPL terlebih dahulu mempersiapkan diri dari segi mental dan segi moral serta dalam bidang pengetahuan seperti teori/praktek, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan PPL dengan baik dan tanpa hambatan yang berarti.
- b. Mempersiapkan diri dari segi fisik ataupun segi mental sebelum pelaksanaan PPL.
- c. Hendaknya mahasiswa praktikan senantiasa menjaga nama baik lembaga atau almamater, khususnya nama baik diri sendiri selama melaksanakan PPL dan mematuhi segala tata tertib yang berlaku pada sekolah tempat pelaksanaan PPL dengan memiliki disiplin dan rasa tanggung jawab yang tinggi.

- d. Hendaknya mahasiswa praktikan senantiasa dapat memanfaatkan waktu selama melaksanakan PPL dengan maksimal untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman yang sebanyak-banyaknya baik dalam bidang pengajaran maupun bidang manajemen pendidikan.
- e. Mahasiswa praktikan harus mampu memiliki jiwa untuk menerima masukan dan memberikan masukan, sehingga mahasiswa dapat melaksanakan pekerjaan-pekerjaan yang diberikan oleh pihak sekolah yang diwakili oleh guru pembimbing dan senantiasa menjaga hubungan baik antara mahasiswa dengan pihak sekolah baik itu dengan para guru dan staf karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

Tim penyusun panduan PPL UNY. 2013. *Panduan PPL 2013 Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.